




Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh
District, Majalengka Regency, West Java
Email : arjijournal@gmail.com
Contact : 0821-4250-1527

Available at:
<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 4 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Strategi Penggunaan Media dan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Islam

2640– 2653

Strategies for Utilizing Media and Digital Technology in Merdeka Curriculum-Based Learning in Islamic Education

Artikel dikirim :

2025-08-26

Artikel diterima :

2025-09-10

Artikel diterbitkan :

2025-10-01

 Muhtamar Sokheh^{1*}, Titi Hendrawati²

 ^{1,2} STAI Haji Agus Salim Cikarang

 Email Correspondence : sokheh18@gmail.com

Kata Kunci: media digital, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, nilai keislaman

Abstrak: Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar sekaligus tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Kurikulum Merdeka. Masalah utama yang menjadi perhatian adalah keterbatasan sebagian guru dalam mengintegrasikan media digital ke dalam praktik pedagogis, sehingga penggunaannya kerap bersifat administratif dan belum sepenuhnya menyentuh aspek nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka. Data dikumpulkan dari artikel jurnal terindeks SINTA dan DOAJ, prosiding, buku ilmiah, serta kebijakan resmi terkait Kurikulum Merdeka. Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui kata kunci dan Boolean operators pada Google Scholar, GARUDA, dan Moraref, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi dan analisis tematik terhadap publikasi terbit tahun 2020–2025. Hasil kajian memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran digital, seperti *Flipped Classroom*, *Project-Based Learning*, simulasi *problem solving*, dan gamifikasi Islami, tidak hanya meningkatkan keterlibatan belajar, tetapi juga menanamkan nilai amanah, kejujuran, dan tanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa media digital berperan sebagai instrumen strategis dalam membentuk karakter Islami peserta didik, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Sebagai

tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan pelatihan literasi digital Islami bagi guru PAI serta penelitian lapangan lanjutan untuk menguji efektivitas strategi digital yang telah diidentifikasi.

Keywords: : digital media, Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education, Islamic values

Abstract : The development of digital technology offers both opportunities and challenges for Islamic Religious Education (PAI) in the context of the Merdeka Curriculum. The main issue addressed in this study is the limited ability of some teachers to integrate digital media into pedagogical practice, which often results in its use being more administrative rather than genuinely connected to Islamic values. This research applies a qualitative approach with a library study design. Data were gathered from journals indexed in SINTA and DOAJ, conference proceedings, scholarly books, and government policies related to the Merdeka Curriculum. Literature searches were conducted systematically using specific keywords and Boolean operators across Google Scholar, GARUDA, and Moraref. The collected works (2020–2025) were then analyzed through content and thematic analysis. The findings reveal that digital learning strategies such as Flipped Classroom, Project-Based Learning, problem-solving simulations, and Islamic gamification are effective in enhancing student engagement while fostering values of honesty, trustworthiness, and responsibility. These results highlight that digital media should be viewed not merely as a tool, but as a strategic instrument for shaping students' Islamic character in line with the Merdeka Curriculum. As a follow-up, this study recommends providing Islamic digital literacy training for PAI teachers and conducting field research to empirically examine the effectiveness of the identified strategies.

Copyright © 2025, Authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan sejak tahun 2022 dirancang untuk merespons kebutuhan zaman dengan menekankan fleksibilitas, diferensiasi, dan pembelajaran yang kontekstual. Dalam konteks PAI, keberadaan kurikulum ini menjadi peluang sekaligus tantangan, sebab guru dituntut tidak hanya menguasai materi keislaman, tetapi juga mampu memadukannya dengan teknologi digital tanpa mengurangi esensi nilai spiritual.

Sejumlah penelitian terdahulu menguatkan urgensi tersebut. Manik (2025) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis media digital dalam Kurikulum Merdeka efektif meningkatkan interaksi serta partisipasi peserta didik. Selanjutnya, Bulqis (2025) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara lebih optimal, termasuk dalam pembentukan karakter Islami. Ibrahim (2024) juga menekankan pentingnya literasi media digital sebagai kompetensi utama guru PAI untuk menghadapi era digital. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa media digital tidak lagi dapat dipandang sekadar pelengkap, melainkan sebagai instrumen strategis dalam memperkuat kualitas pembelajaran PAI.

Namun, kajian sebelumnya lebih banyak menekankan efektivitas strategi atau kompetensi guru secara parsial. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara komprehensif bagaimana media digital dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Kekosongan inilah yang berusaha diisi oleh penelitian ini melalui analisis mendalam terhadap urgensi, strategi, dan model integrasi nilai Islam dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi digital.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI meliputi berbagai bentuk, seperti *Learning Management System* (LMS), video pembelajaran interaktif, kuis daring berbasis gamifikasi, hingga aplikasi mobile Islami yang memfasilitasi kegiatan menghafal dan memahami Al-Qur'an. Pemanfaatan media tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memudahkan guru dalam melakukan evaluasi berbasis teknologi. Sari (2025) mengungkapkan bahwa integrasi media digital ke dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka mampu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi dan nilai-nilai keislaman, asalkan guru mampu memfiltrasi konten digital yang sesuai dengan ajaran Islam.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Husen (2025) menemukan bahwa sebagian guru PAI belum memiliki kompetensi digital yang memadai, sehingga penggunaan media digital seringkali hanya bersifat formalitas dan tidak menyentuh aspek pedagogis yang lebih mendalam. Kurangnya pelatihan intensif bagi guru PAI dalam memanfaatkan media digital menyebabkan terjadinya kesenjangan kualitas pembelajaran antar sekolah. Hal ini menjadi masalah serius karena

pemanfaatan media digital yang tidak tepat justru berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran dan menjauhkan esensi nilai-nilai Islami dari peserta didik.

Berdasarkan realitas tersebut, perlu adanya analisis mendalam mengenai strategi penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI yang tidak hanya fokus pada aspek teknologinya, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai keislaman yang menjadi karakteristik utama pendidikan agama. Muhajir dan Pratama (2025) menegaskan bahwa penerapan teknologi digital yang dikombinasikan dengan pendekatan spiritual mampu membentuk karakter Islami peserta didik secara lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, guru PAI dituntut memiliki kompetensi ganda, yakni penguasaan teknologi digital dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting sebagai berikut:

1. Bagaimana urgensi penggunaan media dan teknologi digital dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka?
2. Apa saja strategi pemilihan dan pemanfaatan media digital yang tepat untuk pembelajaran PAI?
3. Bagaimana integrasi nilai-nilai keislaman dalam penggunaan media digital tersebut?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis urgensi penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi strategi yang efektif dan relevan, serta menjelaskan model integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran berbasis teknologi digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi guru PAI, lembaga pendidikan Islam, serta pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka yang tetap menjaga esensi nilai-nilai Islami.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*) karena bertujuan menganalisis secara mendalam konsep, teori, dan temuan empiris yang sudah ada tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Studi pustaka memungkinkan peneliti mengkaji berbagai literatur ilmiah, seperti buku, jurnal nasional maupun internasional, prosiding, dan *repository* perguruan tinggi yang relevan dengan tema penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi langsung kepada peneliti, sedangkan data sekunder diperoleh melalui pihak lain, misalnya berupa dokumen atau laporan penelitian. Berdasarkan klasifikasi tersebut, data primer penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah terindeks SINTA dan DOAJ, serta prosiding yang membahas strategi penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI dan implementasi Kurikulum Merdeka dengan rentang terbitan

tahun 2020–2025. Sementara itu, data sekunder meliputi buku ilmiah, kebijakan pemerintah terkait Kurikulum Merdeka, serta laporan penelitian yang mendukung analisis konseptual dan teoritis.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pada beberapa database akademik seperti Google Scholar, GARUDA, Moraref, dan *repository* perguruan tinggi Islam di Indonesia dengan menggunakan kata kunci seperti “media digital”, “pembelajaran PAI”, “Kurikulum Merdeka”, dan “integrasi nilai Islam”. Strategi pencarian dilakukan menggunakan Boolean operators (AND, OR, NOT) untuk mempersempit atau memperluas hasil pencarian sesuai kebutuhan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan aplikasi Publish or Perish dalam menelusuri sitasi akademik dari Google Scholar serta fitur advanced search pada GARUDA dan Moraref.

Kriteria inklusi meliputi publikasi terbaru (maksimal 5 tahun), relevan dengan pembelajaran PAI dan media digital, serta tersedia full-text; sedangkan artikel opini atau non-peer-reviewed dikecualikan. Pendekatan ini konsisten dengan praktik tinjauan literatur dalam pendidikan yang menekankan selektivitas sumber secara sistematis



Gambar 1. Alur Penelusuran Literatur Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran sistematis literatur, kemudian semua referensi dianalisis untuk mengidentifikasi tema, konsep, dan strategi yang relevan, serta dicatat secara terstruktur dalam bibliografi sesuai tema penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik (*thematic analysis*). Analisis isi digunakan untuk menelaah secara kritis literatur yang membahas strategi penggunaan media digital, urgensinya dalam Kurikulum Merdeka, serta integrasi nilai-nilai Islam. Sementara itu, analisis tematik diterapkan dengan cara mengelompokkan hasil kajian ke dalam tema-tema utama yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu urgensi media digital, strategi implementasi, dan integrasi nilai-nilai keislaman (Ceylan & Çomoglu, 2022). Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data dengan memilah literatur relevan, penyajian data dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Miles, Huberman, & Saldana,

2014). Pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif dan kritis sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Penggunaan Media dan Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Perkembangan teknologi digital telah menjadi salah satu faktor yang secara signifikan memengaruhi dunia pendidikan, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Perubahan yang terjadi di era digital bukan hanya sebatas pada sarana pembelajaran, tetapi juga menyentuh aspek paradigma berpikir guru dan peserta didik. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia sejak 2022 lahir sebagai jawaban atas kebutuhan perubahan tersebut, yakni mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dalam konteks PAI, Kurikulum Merdeka membuka ruang lebih luas bagi guru untuk berinovasi melalui pemanfaatan media digital agar pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter Islami yang selaras dengan nilai-nilai syariat.

Urgensi penggunaan media digital dalam PAI pada era Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, teknologi digital memungkinkan terjadinya transformasi paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Manik (2025) menegaskan bahwa strategi pembelajaran PAI dalam kerangka Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menghadirkan variasi metode yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini tidak dapat dilakukan secara optimal tanpa pemanfaatan teknologi digital, karena media digital menyediakan ruang eksplorasi pembelajaran yang lebih luas, baik melalui video interaktif, simulasi ibadah, maupun platform diskusi daring. Sejalan dengan itu, Hendrawati (2023) dalam bukunya Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital menekankan bahwa guru PAI tidak bisa lagi hanya mengandalkan metode ceramah tradisional. Sebaliknya, guru dituntut untuk mengelola pembelajaran layaknya seorang manajer yang kreatif dengan memadukan nilai-nilai Islam dan strategi digital agar proses pembelajaran tetap menarik dan bermakna.

Kedua, media digital berkontribusi penting dalam pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Peserta didik di era Kurikulum Merdeka dihadapkan pada tantangan global yang menuntut literasi digital sebagai salah satu kompetensi dasar. Bulqis (2025) menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang diintegrasikan dengan media digital mampu membantu peserta didik mencapai capaian pembelajaran secara optimal, termasuk dalam aspek penguatan karakter keislaman. Temuan ini diperkuat oleh Ibrahim (2024) yang menegaskan bahwa literasi media digital tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi PAI, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius melalui akses pada konten Islami yang edukatif. Dengan demikian, urgensi media digital tidak hanya terletak pada tataran metodologis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter Islami berbasis kompetensi digital.

Ketiga, penggunaan media digital dalam PAI di era Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Sari (2025) menegaskan bahwa guru PAI yang memanfaatkan media digital dapat lebih mudah menyesuaikan materi dengan konteks kehidupan peserta didik, misalnya melalui studi kasus aktual yang disajikan dalam bentuk video atau infografis Islami. Sejalan dengan itu, Hendrawati (2023) menekankan pentingnya penguasaan manajemen konten digital oleh guru PAI agar materi pembelajaran tetap memiliki validitas keilmuan Islam dan terhindar dari informasi yang bertentangan dengan syariat.

Namun, di balik keunggulan tersebut, terdapat kesenjangan kompetensi guru dalam pemanfaatan media digital yang perlu menjadi perhatian serius. Husen (2025) mengungkapkan bahwa sebagian guru PAI masih memanfaatkan teknologi digital sebatas untuk kepentingan administratif, seperti presensi atau distribusi materi, tanpa integrasi pedagogis yang mendalam. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan pelatihan intensif mengenai literasi digital Islami. Penelitian Wahyudi (2025) di Banda Aceh juga menemukan bahwa sebagian guru PAI masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan platform pembelajaran digital sehingga tidak mampu mengoptimalkannya. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI berpotensi kehilangan esensi transformasi yang diharapkan.

Mencermati kondisi di atas, urgensi penggunaan media digital dalam PAI berbasis Kurikulum Merdeka bukan lagi sekadar pilihan, tetapi sudah menjadi kebutuhan mendesak. Guru PAI dituntut memiliki kompetensi ganda: menguasai teknologi digital sekaligus memahami nilai-nilai Islam secara mendalam. Hal ini sejalan dengan gagasan Hendrawati bahwa manajemen pendidikan Islam di era digital harus mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap proses pembelajaran agar teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga sarana pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian, transformasi digital dalam PAI harus dilihat sebagai peluang besar untuk memperkuat pendidikan karakter Islami, bukan ancaman yang menjauhkan peserta didik dari nilai-nilai.

Strategi Pemilihan dan Pemanfaatan Media Digital untuk Pembelajaran PAI

Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada penguasaan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga menekankan strategi pedagogis yang selaras dengan prinsip-prinsip syariat, kebutuhan peserta didik, serta visi pembentukan karakter Islami. Wiyono (2025) menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang luas bagi guru untuk mengembangkan inovasi melalui pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, maupun kolaborasi daring yang memanfaatkan berbagai platform digital interaktif.

Strategi pemilihan media digital dalam PAI setidaknya harus berpijak pada tiga kriteria utama: (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) kemudahan akses dan penggunaan, serta (3) keterpaduan dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, guru PAI tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai penjaga konten (gatekeeper) yang

memastikan keotentikan sumber digital. Verifikasi terhadap aplikasi Al-Qur'an, video kajian, atau materi Islami lainnya penting dilakukan agar berasal dari lembaga otoritatif yang kredibel. Praktik ini menjaga kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi keislaman.

Berbagai model pembelajaran digital dapat diimplementasikan secara selektif dan kontekstual. Hediani (2024) menegaskan bahwa *flipped classroom* efektif dalam melatih kemandirian belajar, di mana peserta didik terlebih dahulu mengakses video kajian sebelum sesi tatap muka untuk kemudian berdiskusi secara aktif. Arifin dan Efendi (2025) menambahkan bahwa gamifikasi Islami, misalnya kuis daring berbasis nilai akhlak, tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif, tetapi juga mendorong internalisasi nilai kejujuran dan amanah. Pendekatan berbasis simulasi dan *problem solving* pun mendorong peserta didik untuk mengambil keputusan sesuai dengan prinsip keadilan dan etika Islam. Selain itu, narasi digital melalui vlog Islami, podcast akhlak, dan film pendek terbukti menjadi sarana efektif dalam membangun empati serta refleksi spiritual.

Efektivitas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI juga ditentukan oleh kualitas manajemen kelas. Fa'iziyah (2023) menemukan bahwa guru perlu memadukan platform sinkronus, seperti *Google Meet* atau *Zoom*, dengan platform asinkronus, seperti LMS, *Google Classroom*, atau *WhatsApp Group*, untuk menjamin keberlangsungan interaksi sekaligus kedisiplinan belajar. Evaluasi pembelajaran sebaiknya tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan spiritual melalui instrumen seperti portofolio digital, kuis reflektif, atau jurnal hikmah pasca aktivitas daring. Dengan pendekatan demikian, teknologi digital tidak sekadar berfungsi sebagai media penyampaian materi, melainkan juga sebagai instrumen pembentukan karakter Islami yang berkelanjutan. Berikut adalah matriks strategi yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian pustaka terkini:

Tabel 1. Strategi Penggunaan Media dan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam

No	Strategi Pembelajaran	Bentuk Media Digital	Nilai Keislaman yang Ditanamkan	Indikator Keberhasilan
1	Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)	Canva, video pendek, presentasi interaktif	Tanggung jawab, kolaborasi, ukhuwah	Siswa mampu menyusun produk digital bertema nilai Islam
2	<i>Flipped Classroom</i>	Video kajian, podcast akhlak	Kemandirian, amanah, kesungguhan	Siswa menonton materi sebelum kelas dan aktif berdiskusi

3	Simulasi dan Interaktif (<i>Problem Solving</i>)		<i>Quizizz</i> , simulasi daring, forum diskusi	Etika Islam, keadilan, kejujuran	Siswa mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai
4	Strategi Naratif		Podcast dakwah, Islami, pendek	vlog film sayang	Refleksi diri, empati, kasih menghasilkan konten digital bertema moral
5	Kolaborasi Digital		Google Docs, Padlet, sosial	media Islami toleransi, syura'	Gotong royong, Siswa bekerja dalam tim dan menyelesaikan tugas bersama
6	Media Kontekstual	Lokal	Video pesantren, ceramah tokoh lokal	Kecintaan terhadap tradisi Islam lokal	Siswa menunjukkan antusiasme dan relevansi terhadap konten lokal
7	Pembelajaran Berdiferensiasi		Infografik, audio, video	artikel, perbedaan, inklusivitas	Penghargaan terhadap Siswa memilih media sesuai gaya belajarnya dan terlibat aktif

Sumber: diadaptasi dari Manik (2025), Arifin & Efendi (2025), Hediani (2024), Fa'iziyah (2023), dan hasil sintesis penulis.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI juga harus diiringi dengan manajemen kelas yang baik. Guru disarankan untuk memanfaatkan forum daring sinkronus, seperti *Zoom* atau *Google Meet*, serta forum asinkronus, seperti LMS atau *WhatsApp Group*, agar peserta didik tetap disiplin dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai instrumen, antara lain kuis interaktif, portofolio digital, maupun penilaian reflektif yang tidak hanya mengukur pemahaman kognitif, tetapi juga menilai internalisasi nilai-nilai Islam. Aktivitas refleksi setelah penggunaan media digital terbukti mampu memperkuat pembentukan karakter Islami peserta didik (Zahroh, 2022).

Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Penggunaan Media Digital

Transformasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Kurikulum Merdeka tidak dapat dipahami hanya sebagai penerapan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Teknologi harus diposisikan sebagai instrumen untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman yang substantif sekaligus transformatif. Hidayati et al. (2025) menekankan bahwa di tengah derasnya arus informasi digital, tantangan utama guru PAI adalah menjaga kemurnian ajaran Islam dari distorsi konten

serta membentuk karakter peserta didik agar beradab dalam berinteraksi secara digital. Oleh karena itu, integrasi nilai keislaman dalam pemanfaatan media digital harus dilakukan secara sistemik, meliputi aspek konten, etika, dan spiritualitas.

Filterisasi Konten Digital Islami

Salah satu strategi penting dalam menjaga otentisitas ajaran Islam di ruang digital adalah melalui proses filterisasi konten. Guru PAI berperan sebagai kurator yang memastikan seluruh materi digital sesuai dengan prinsip syariah. Amin dan Nadirah (2025) menegaskan bahwa pemilihan konten Islami harus berbasis pada sumber otoritatif yang terverifikasi, misalnya lembaga dakwah resmi atau aplikasi yang telah memperoleh sertifikasi keagamaan. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk menghindari infiltrasi ajaran menyimpang maupun konten manipulatif yang mengatasnamakan Islam. Dengan pendekatan selektif semacam ini, integritas materi PAI di ruang digital dapat tetap terjaga.

Penanaman Etika Bermedia Digital (Adab Digital Islami)

Penguatan nilai keislaman dalam pemanfaatan media digital tidak cukup hanya menyangkut konten yang dikonsumsi, tetapi juga harus menyentuh dimensi perilaku bermedia. Etika atau adab digital Islami menjadi elemen penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak dalam bersikap moral di ruang digital. Normawati (2025) menekankan bahwa guru PAI perlu tampil sebagai teladan dalam menerapkan adab Islami, antara lain dengan menggunakan bahasa yang sopan, menghormati hak cipta, serta menghindari penyebaran informasi palsu. Hal ini sejalan dengan temuan Agista dan Hendrawati (2025) yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan harus diarahkan pada efisiensi, kesetaraan, dan tanggung jawab etis, sehingga tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga sesuai dengan nilai moral dan spiritual. Penanaman nilai ini akan lebih efektif apabila disertai dengan pembiasaan dan penguatan kesadaran spiritual dalam setiap aktivitas daring peserta didik.

Integrasi Spiritualitas dalam Pemanfaatan Teknologi Digital

Dimensi spiritualitas merupakan aspek esensial dalam pembelajaran PAI yang harus tetap hadir meskipun metode pengajaran beralih ke platform digital. Mubaroq et al. (2025) menunjukkan bahwa teknologi digital justru dapat menjadi sarana penguatan tazkiyatun nafs apabila digunakan secara bijak, misalnya melalui aplikasi pengingat ibadah, podcast kajian akhlak, atau video interaktif yang mengangkat hikmah kehidupan para nabi. Penekanan pada refleksi spiritual pascaaktivitas digital juga relevan, seperti menuliskan hikmah setelah menonton video dakwah atau menyusun jurnal harian ibadah. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai medium kontemplasi spiritual.

Selain itu, Carmidin dan Sukron (2025) menegaskan bahwa integrasi spiritual dalam pembelajaran digital sejalan dengan prinsip manajemen mutu pendidikan Islam,

yakni menghadirkan pendekatan yang mendorong kesadaran religius sekaligus membentuk kebiasaan positif dalam keseharian peserta didik. Apabila teknologi dimanfaatkan dengan niat yang benar dan diarahkan pada konten Islami, maka peserta didik tidak hanya terampil dalam literasi digital, tetapi juga terbiasa melakukan introspeksi diri dan pengamalan nilai-nilai agama secara lebih konsisten.

Guru PAI di era Kurikulum Merdeka harus mampu mengintegrasikan spiritualitas ini ke dalam aktivitas pembelajaran secara sistematis. Misalnya, sebelum memulai pembelajaran digital, guru mengajak peserta didik membaca doa bersama, atau setelah mempelajari materi tertentu melalui media digital, peserta didik diminta menulis jurnal refleksi spiritual tentang hikmah yang mereka dapatkan. Pendekatan ini memastikan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat transfer pengetahuan, tetapi juga sarana penguatan iman dan takwa.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka. Temuan-temuan mengenai strategi penggunaan media digital, seperti *Flipped Classroom*, *Project-Based Learning*, dan gamifikasi Islami, memperkaya literatur tentang integrasi teknologi dengan nilai-nilai keislaman. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga instrumen strategis dalam internalisasi nilai Islami dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan teori pembelajaran PAI di era digital.

Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan studi pustaka sehingga analisis yang dihasilkan bergantung pada literatur yang tersedia dan belum mencakup data empiris di lapangan. Keterbatasan ini berimplikasi pada belum tergambarannya secara menyeluruh efektivitas implementasi strategi media digital dalam konteks pembelajaran nyata di kelas PAI. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan studi lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif atau kuantitatif guna menguji efektivitas strategi yang telah diidentifikasi. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan dengan menelaah praktik guru PAI di berbagai jenjang pendidikan, atau mengeksplorasi dampak jangka panjang penggunaan media digital terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka memiliki urgensi yang tinggi karena mampu mendorong transformasi paradigma pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan relevan dengan kompetensi abad 21.

Media digital tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui peningkatan literasi digital Islami, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Strategi pemilihan dan pemanfaatan media digital harus memperhatikan prinsip syariat, relevansi tujuan pembelajaran, serta kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran seperti *Blended Learning*, *Flipped Classroom*, dan gamifikasi Islami terbukti efektif meningkatkan partisipasi belajar jika diimplementasikan secara tepat.

Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman menjadi kunci keberhasilan pendidikan PAI di era digital, yang mencakup filterisasi konten Islami, penanaman adab bermedia digital, dan penguatan spiritualitas melalui aktivitas refleksi. Oleh karena itu, guru PAI perlu meningkatkan kompetensi literasi digital Islami melalui pelatihan intensif agar mampu memilih dan mengintegrasikan media digital secara tepat. Sekolah dan madrasah diharapkan mendukung dengan penyediaan sarana teknologi yang memadai serta kebijakan penggunaan media digital yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran digital tertentu secara empiris melalui pendekatan lapangan (*field research*) guna memperkuat temuan studi pustaka ini. Pemerintah dan pemangku kebijakan juga perlu menyusun kebijakan strategis terkait pengembangan kurikulum PAI berbasis digital, termasuk penyediaan modul dan konten Islami yang terverifikasi dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, W., & Hendrawati, T. (2025). Transformasi pendidikan menuju efisiensi dan kesetaraan melalui pemanfaatan teknologi informasi Indonesia. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 456–482. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.353>
- Amin, S. M., & Nadirah, S. (2025). Penguatan karakter keislaman melalui pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka: Kajian literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 25(1), 34–45. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2281>
- Arifin, M., & Efendi, N. (2025). Membangun paradigma baru: Model manajemen pendidikan Islam berbasis transformasi digital. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 67–80. <https://ejournal.inhafi.ac.id/index.php/aksi/article/view/681>
- Bulqis, D. B. Q. (2025). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam pemenuhan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di era Kurikulum Merdeka. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/86858>
- Carmidin, C., & Sukron, M. (2025). Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di era Merdeka Belajar. *UNISAN Jurnal*, 7(1), 22–38. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3557>
- Ceylan, E., & Çomoglu, I. (2022). A Thematic Analysis of Action Research in Initial Teacher Education: Reflections and Future Directions. *Buca Faculty of Education Journal*, 54, 1314–1328. <https://doi.org/10.53444/deubefd.1169772>

- Fa'iziyah, N. (2023). Penggunaan learning management system (LMS) Moodle dalam pembelajaran PAI di SMA Labschool Cirendeu. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73707>
- Hediani, N. N. (2024). Penerapan model flipped classroom dalam pembelajaran bahasa Indonesia: Studi literature review. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 1(1), 257–265. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/4194>
- Hendrawati, T. (2023). *Manajemen pendidikan Islam di era digital*. Jakarta: Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?hl=id&id=hp9pEQAAQBAJ>
- Hidayati, Y., Lutfiah, I., Rahmat, I., & Halimah, S.. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam menyongsong era digital dan moderasi beragama. *Innovative: Journal of Islamic Education*, 4(1), 51–64. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/20063>
- Husen, K. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreativitas siswa. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. <http://eprints.umsb.ac.id/3643/>
- Ibrahim, T. W. (2024). Literasi media digital sebagai strategi meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 68 Jakarta Pusat. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/80212>
- Manik, N. H. (2025). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kerangka Kurikulum Merdeka: Pendekatan dan model yang efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 22–35. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1308>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Muhajir, A., & Pratama, A. R. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 007 Sangatta Utara. *Jurnal Perencanaan dan Pembelajaran*, 5(1), 77–90. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/869>
- Mubaroq, A. A., Fasha, N. A. T., & Pasrah, R. F. (2025). Strategi inovatif dalam mengintegrasikan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam. *Advances in Education Journal*, 2(2), 90–105. <https://journal.alafif.org/index.php/aej/article/view/32>
- Normawati, S. (2025). Menakar kurikulum Pendidikan Agama Islam di era pendidikan modern. *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 10–21.
- Sari, N. (2025). Integrasi media pembelajaran dalam pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 40–52. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1314>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Wahyudi, D. (2025). Pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis digital di SMAN 13 Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/45466/>
- Wiyono, M. (2025). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.63477/jupendia.v1i1.203>
- Zahroh, A. M. (2022). Penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SDN Petukangan Utara 10 Pagi di masa pandemi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62199>